

## HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUSKESMAS CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN 2022

Herbasuki<sup>1)\*</sup>, Anton Yulian<sup>2)</sup>, Eka Widhia Wati<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta  
[herbasukimj9@gmail.com](mailto:herbasukimj9@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif untuk menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi. Ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Kurangnya dukungan tempat kerja menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Di wilayah Puskesmas Cangkringan cakupan ASI eksklusif menurun dari tahun 2020-2021 dan menjadi salah satu puskesmas dengan cakupan terendah di Kabupaten Sleman.

**Tujuan:** untuk mengetahui hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman 2022

**Metode penelitian:** *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan melibatkan 70 responden yaitu ibu balita yang bekerja. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*.

**Hasil:** menunjukkan ada hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan 2022 *p-value* 0,011 ( $\alpha = < 0,05$ ) dan keeratan hubungan rendah (*Coefficient Contingency* 0,291).

**Kesimpulan:** Karakteristik responden yang berhubungan dengan ASI eksklusif yaitu pendidikan, paritas dan durasi kerja. Tempat kerja diharapkan memberikan waktu, sarana prasarana dan kebijakan yang mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

**Kata Kunci:** Dukungan tempat kerja, asi eksklusif, ibu bekerja

### ABSTRACT

**Background:** *The United Nation Children's Fund (UNICEF)* and the *World Health Organization (WHO)* recommend exclusive breastfeeding to reduce infant mortality and morbidity. Working mothers tend not to breastfeed exclusively compared to mothers who do not work or housewives. Lack of workplace support is one of the factors causing exclusive breastfeeding failure on working mothers. In the area of Puskesmas Cangkringan, exclusive breastfeeding coverage decreased from 2020 to 2021 and became one of the lowest coverage centers in Cangkringan Regency.

**Purpose:** This study aims to determine the relationship of workplace support with exclusive breastfeeding on working mothers in the working area of Puskesmas Cangkringan Sleman Regency in 2022.

**Methods:** The research method was analytical observation with cross sectional design. Purposive sampling technique was demonstrated and obtained 70 working mothers. Data collection used questionnaires that had been tested for its validity and reliability. Data were analyzed using chi-square.

**Result:** There is an indicated that there was a relationship between workplace support and exclusive breastfeeding on working mothers in the working area of Puskesmas Cangkringan in 2022 with *p-value* 0,011 ( $\alpha = < 0,05$ ) and low close relationship (*Coefficient Contingency* 0,291).

**Conclusion:** Characteristics of respondents related to exclusive breastfeeding were education, parity and duration of work. The workplace is expected to provide time, facilities and policies that support exclusive breastfeeding of working mothers in accordance with Government Regulations.

**Keywords:** Workplace support, exclusive breastfeeding, working moth

## PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan derajat kesehatan. Salah satu indikator derajat kesehatan tersebut adalah Angka Kematian Bayi (AKB). AKB tahun 2012 masih tinggi yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup, sementara target *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 untuk AKB sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) minimal sampai enam bulan atau disebut ASI Eksklusif dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Kemenkes RI, 2014).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Sedangkan susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan menurut MDGs yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2015). Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2012 adalah 42% (SDKI, 2012), sedangkan berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan di Indonesia tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3 % (Kemenkes RI, 2015). Cakupan pemberian asi eksklusif pada bayi tahun 2014 (Kemenkes RI, 2015) di Indonesia sebesar 52,3%, sedangkan tahun 2015 sebesar 55,7% (Kemenkes RI, 2016).

Banyak faktor yang menyebabkan cakupan ASI rendah dan belum sesuai target nasional di Indonesia. Ibu yang bekerja, dukungan suami, pengetahuan dan perilaku ibu serta peran tenaga kesehatan yang rendah dapat menghambat praktik ASI Eksklusif (Saleh, 2011). Kurniawati dan Hargono (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sosial ekonomi menjadi faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Pemerintah sudah mengeluarkan aturan guna mendukung Program ASI eksklusif yaitu Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 tentang

pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan atau memerah. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 49 ayat (2) berbunyi perempuan berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksinya. Hak pekerja perempuan yang berhubungan dengan fungsi reproduksi lainnya yaitu hak cuti haid, hak cuti melahirkan atau keguguran, hak untuk menyusui atau ruang untuk mengambil ASI (Anasari, 2016).

Jumlah angkatan kerja wanita terus meningkat setiap tahunnya (BPS, 2013). Saat ini dari 114 juta jiwa (94%), 38% diantaranya adalah pekerja perempuan (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya berada pada usia reproduktif (BPS, 2013). Hasil penelitian Puspita (2016) menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI (IDAI, 2010).

Cakupan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belum memenuhi target sesuai MDGs yaitu dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 73,7% (Dinas Kesehatan DIY, 2016). Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di DIY dengan cakupan ASI eksklusif yang belum mencapai target meskipun cakupannya terus meningkat dari tahun 2013-2014 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2015). Kabupaten Sleman menempati urutan kedua cakupan ASI eksklusif terendah setelah Kabupaten Gunung Kidul yaitu 74,7% (Dinas Kesehatan DIY, 2016). Selain itu Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan jumlah wanita pekerja lebih banyak dibandingkan Kabupaten Gunung Kidul (Dinas Kependudukan DIY, 2016). Di wilayah Puskesmas Cangkringan cakupan ASI eksklusif menurun dari tahun sebelumnya dari 68,20% dan menjadi salah satu puskesmas dengan cakupan terendah yaitu 51,72% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2016).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri sudah disahkan adanya Peraturan Daerah Kota Yogyakarta nomor 1 tahun 2014 tentang kebijakan di tempat kerja untuk mendukung ASI eksklusif. Di dalam peraturan daerah tersebut pada pasal 17 disebutkan bahwa penyelenggara tempat kerja harus menyediakan waktu dan fasilitas khusus untuk menyusui dan atau memerah ASI. Namun tidak semua tempat bekerja mau dan menyediakan ruang menyusui untuk para pegawainya, bahkan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial (Rahadian, 2014).

Hasil penelitian kualitatif Rahadian (2014) menunjukkan tidak adanya ruang laktasi untuk tempat memompa ASI di tempat kerja dan rekan-rekan satu kantor kurang mendukung ibu bekerja untuk memompa ASI membuat ibu bekerja merasa tidak mendapat dukungan sehingga mempengaruhi jumlah hasil ASI pada ibu bekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan dukungan tempat kerja dengan pelaksanaan ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Cangkringan di Kabupaten Sleman.

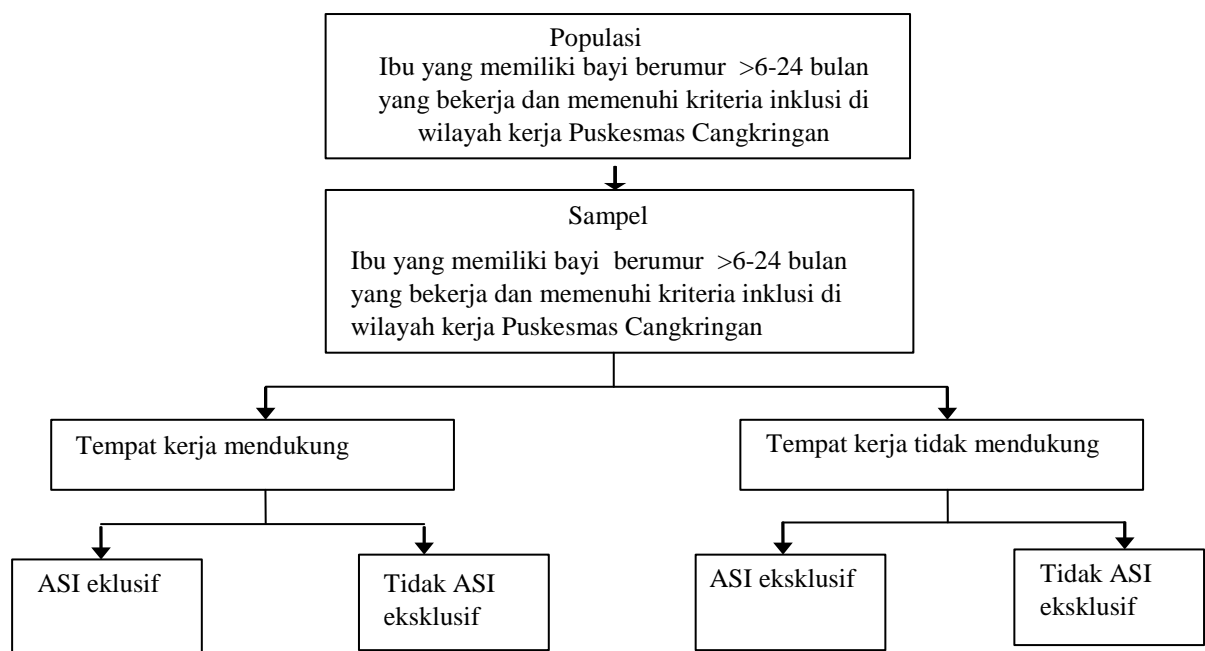
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif survei analitik. Penelitian survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian menganalisa

dinamika korelasi antar fenomena (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman 2022.

Populasi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi berumur >6-24 bulan yang bekerja dan berada di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan. Tidak ada data pasti mengenai jumlah ibu bekerja yang memiliki bayi berumur >6 bulan-24 bulan. Data terbaru bulan April 20121 jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan yaitu 1.072 balita, sedangkan untuk balita berumur >6 bulan-24 bulan ada 425 balita. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan jenis dari *non probability sampling* yaitu dengan memasukkan semua subyek yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sampai jumlah subyek penelitian terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi umur >6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan yang memenuhi kriteria inklusi.



Gambar : Rancangan Desain Penelitian Hubungan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai pertengahan bulan Mei 2022. Penelitian dilakukan bekerjasama dengan kader-kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan berjumlah 13 kader dengan menyebarkan kuesioner pada ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan bersedia menjadi responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi 34 pernyataan mengenai dukungan tempat kerja dan 6 soal mengenai ASI eksklusif.

Jumlah balita berumur >6-24 bulan yang tercatat di bagian gizi Puskemas Cangkringan ada 425 balita, namun tidak ada data pasti mengenai jumlah ibu balita yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan. Informasi mengenai ibu balita yang berkerja didapatkan peneliti dari kader-kader posyandu. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dari jumlah sampel minimal 52 responden diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan.

Pengambilan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dilakukan di wilayah masing-masing posyandu yang sudah dipilih secara acak. Pemilihan posyandu balita untuk penelitian ini diperoleh baik dari Desa Keten maupun Desa Selorejo. Setelah dilakukan pemilihan secara acak, didapatkan total 70 responden dari 8 wilayah posyandu balita di 8 dukuh. Penelitian mengenai hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman tahun 2021 ini melibatkan total 70 responden. Pemilihan responden didapatkan secara acak dari total 43 wilayah posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan. Metode secara acak ini sesuai dengan rencana awal dalam menentukan lokasi wilayah posyandu yang akan digunakan dalam penelitian.

Pengambilan data melalui kuesioner yang diisi responden ini sesuai dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dalam proposal penelitian. Responden dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Responden dari penelitian ini didapatkan dari Desa Keten maupun Desa Selorejo yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Cangkringan.

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden dalam kategori umur reproduksi sehat dibandingkan umur

reproduksi tidak sehat. Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif, bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dalam umur reproduksi sehat dibandingkan dalam umur reproduksi tidak sehat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ida (2012) bahwa lebih banyak ibu dalam umur reproduksi sehat yaitu antara 20-35 tahun yang memberikan ASI eksklusif dibandingkan umur <20 tahun atau >35 tahun. Hal ini mungkin disebabkan pada umur <20 tahun, ibu dianggap masih belum matang dan belum siap dalam hal fisik maupun psikologis dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam mengasuh bayi termasuk menyusui bayinya. Sedangkan, ibu yang berumur >35 tahun secara fisik kemampuan organ-organ reproduksi mulai menurun sehingga pada umur tersebut kemampuan ibu untuk menyusui juga cenderung ikut menurun.

Berdasarkan analisis bivariat dengan *uji chi-square* pada nilai *p-value* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sama halnya dengan hasil penelitian Somi (2014) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif. Hal ini bisa saja terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi ASI eksklusif kecuali faktor umur itu sendiri. Umur sangat menentukan kesehatan maternal yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu dalam usia reproduksi sehat dianggap mampu memecahkan masalah secara emosional terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayi sendiri. Semakin matang umur seseorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif. Rentang usia 20-35 merupakan umur reproduksi sehat yang pada umumnya memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang berumur >35 tahun, hal ini sesuai dengan pernyataan Roesli (2005).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu  $\geq$  Diploma I. Sedangkan jika dihubungkan dengan ASI eksklusif, proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak juga diberikan oleh ibu yang berpendidikan tinggi dibandingkan ibu berpendidikan menengah maupun dasar. Hal ini bisa dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki rasa ingin tau yang lebih tinggi dan akses informasi yang luas termasuk mengenai ASI

eksklusif. Selain itu, mereka juga cenderung lebih mudah memahami informasi baru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin baik pengetahuannya dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Untuk analisis bivariat dengan uji *chi-square* pada nilai *pvalue* didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Somi (2014) dan penelitian Zakiyah (2012). Hal ini dikarenakan pendidikan ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pendidikan yang baik cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku baik sebaliknya pendidikan yang kurang cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku kurang baik (Lawrence Green 1980 dalam Notoatmodjo, 2010).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan/pegawai. Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak pada ibu yang bekerja sebagai karyawan/pegawai daripada PNS dan buruh. Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena dukungan untuk menyusui di tempat kerja umumnya berbeda antara buruh pabrik, karyawan swasta atau pegawai. Profesi karyawan swasta ataupun pegawai umumnya mempunyai pola kerja yang lebih fleksibel, sehingga masih mungkin meluangkan waktu untuk menyusui atau memerah ASI di sela waktu kerja. Pemberian waktu untuk menyusui ini sangat dibutuhkan oleh ibu bekerja agar dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan buruh pabrik umumnya sangat terikat waktu kerja dengan pola pekerjaan yang terus menerus dan hanya sedikit waktu untuk beristirahat. Sehingga sulit bagi mereka untuk menyusui/memerah ASI di tempat kerjanya.

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dilihat nilai *p-value* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini bisa disebabkan karena pemberian ASI eksklusif itu sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya kecuali jenis pekerjaan.

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden pernah melahirkan sebanyak 2 kali atau multipara. Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif,

proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu multipara dibandingkan ibu primipara sama halnya dengan penelitian

Status ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan besar penghasilan responden dari hasil bekerja ketika bayi berumur 0-6 bulan. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden berpenghasilan tinggi. Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif, proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak diberikan oleh responden yang berpenghasilan tinggi dibandingkan yang berpenghasilan rendah, hasil ini juga serupa dengan hasil penelitian Shifraw (2015). Hal ini bisa terjadi karena keluarga dengan status ekonomi yang baik atau lebih tinggi akan mudah mencukupi kebutuhan informasi atau pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah memperoleh informasi-informasi, baik secara langsung maupun melalui media.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden menempuh jarak >2 Km menuju tempat kerjanya. Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif, proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh responden yang menempuh jarak >2 Km dibandingkan yang menempuh jarak  $\leq 2$  Km menuju tempat kerjanya. Hal ini mungkin disebabkan responden banyak yang bekerja di luar wilayah Kecamatan cangkrikan sehingga banyak dari mereka yang menempuh jarak >2 Km dari rumah menuju tempat kerjanya.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat cuti kerja saat hamil dan melahirkan selama  $\geq 3$  bulan. Sedangkan jika dihubungkan dengan ASI eksklusif, proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak oleh responden yang mendapat cuti  $\geq 3$  bulan dibandingkan yang mendapat cuti <3 bulan. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena ibu yang mendapatkan cuti kerja  $\geq 3$  bulan lebih mempunyai waktu untuk merawat bayinya secara maksimal di rumah termasuk menyusui. Dengan ada waktu yang lebih lama di rumah, sedikit kemungkinan ibu untuk tidak menyusui dan memberikan susu formula pada bayinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,011 < 0,05 yang berarti ada hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rosyadi (2016) yang

menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman tahun 2022. Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden yaitu sebagian besar dalam umur reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun, berpendidikan tinggi yaitu  $\geq$  Diploma I, bekerja sebagai karyawan atau pegawai, memiliki 2 anak atau multipara, status ekonomi tinggi atau  $\geq$  UMR, durasi kerja  $>7$  jam per hari, jarak rumah ke tempat kerja yang jauh ( $>2$  Km), dan lama cuti bekerja  $\geq 3$  bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina dan Alfi Purnamasari. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. Jurnal Humanitas*. Diunduh 18 Januari 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>.
- Anasari, F. 2016. *Pelaksanaan Perlindungan Hukum Pekerja Perempuan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Diakses 15 Januari 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/suka.ac.id>.
- Apollo dan Cahyadi, A. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. *Jurnal Widya Warta*, 02, 255-271.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI.
- BPS. 2013. *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT, 1986–2013*. Diakses 10 Januari 2017 dari <https://bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/973>.
- Damayanti, N., S. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Eksklusif dengan Status pemberian ASI Eksklusif*. Diunduh 2 Januari 2017 dari <https://digilib.uns.ac.id>.
- Dinas Kependudukan DIY, 2016. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (Usia Angkatan Kerja Semester II 2016)*. Diakses 28 Desember 2017 dari <http://kependudukan.jogjapro.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2015*. Bantul : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2015*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- DIY. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta nomor 1 tahun 2014 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta : Sekretariat Daerah.
- Fatimah, S., Martini., Rostyaningtyas, D., Soemarmi, A. 2013. *Penentuan Pola Menyusui Oleh Pekerja (Buruh) Wanita Di Kabupaten Kudus*. Diunduh 17 Januari 2017 dari <http://ejournal.undip.ac.id>.
- Fatmawati. 2013. *Hubungan Status Ekonomi Orangtua Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Baki Sukoharjo*. Diunduh 9 Januari 2017 dari [http://eprints.ums.ac.id/27178/13/02\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27178/13/02_Naskah_Publikasi.pdf).
- Fithriany, 2011. *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*. Diakses 19 Januari 2017 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31701/6/Cover.pdf>.
- Hakim, R. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6 -12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012*. Diunduh 15 Januari 2017 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320761-S-Ramla%20Hakim.pdf>.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryani. 2014. *Alasan Tidak Diberikan Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*.

- Diakses 11 Januari 2017 dari [http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20\(1292161024\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20(1292161024).pdf).
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ida. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. Diunduh 6 Januari 2017 dari <http://lib.ui.ac.id>.